

Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Pt Teknindo Geosistem Unggul

Faradilla Mega Maharani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222000085@surel.untag-sby.ac.id

Achmad Maqsudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: maqsudi@untag-sby.ac.id

Alamat: Jalan Semolowaru, Surabaya

Korespondensi Penulis: 1222000085@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the application of environmental accounting in terms of the Triple Bottom Line theory. In this research the researcher used qualitative research by obtaining data through direct interviews at Pt Teknindo Geosistem Unggul. This research provides in-depth insight into the effectiveness of implementing triple bottom line-based environmental accounting in integrating critical aspects in existing environmental cost activities at Pt Teknindo Geosistem Unggul.*

Keywords: *Environmental Accounting, Triple Bottom Line, companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan yang ditinjau dari teori Triple Bottom Line Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memperoleh data secara wawancara langsung pada Pt Teknindo Geosistem Unggul. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas penerapan akuntansi lingkungan berbasis triple bottom line dalam mengintegrasikan aspek-aspek kritis dalam aktivitas biaya lingkungan yang ada pada Pt Teknindo Geosistem Unggul.

Kata kunci: *Akuntansi Lingkungan, Triple Bottom Line, perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan hidup bukan lagi menjadi permasalahan baru. Masalah Lingkungan menjadi lebih menarik untuk dipelajari seiring dengan berjalannya pembangunan teknologi dan perekonomian global. Indonesia adalah negara yang moderat Pembangunan tidak lepas dari permasalahan lingkungan hidup yang semakin hari semakin serius rasakan dampaknya. Perekonomian modern saat ini juga telah menimbulkan banyak permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, eko-efisiensi dan kegiatan industri lainnya yang berdampak langsung terhadap lingkungan

Perusahaan seringkali tidak menyadari dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Sebab mereka meyakini biaya-biaya yang dikeluarkan hanya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan proses produksi Namun jika perusahaan benar-benar peduli terhadap lingkungan maka mereka akan berusaha mencegah dan meminimalisir dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungan, misalnya saja pembuangan limbah. Pelaku usaha perlu memikirkan biaya pengolahan limbah yang ada dibandingkan hanya membuangnya begitu saja, karena mengolah limbah akan lebih

bermanfaat bagi bisnis dibandingkan harus membuangnya dan membahayakan lingkungan. Biaya lingkungan sendiri merupakan biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya suatu perusahaan memenuhi standar yang berlaku. Biaya-biaya tersebut harus dikeluarkan karena adanya kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Sadar akan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya, maka perusahaan harus memperhatikannya dan ikut serta dalam perlindungan dan pemeliharaan.

Dalam penerapan akuntansi lingkungan ada salah satu teori yaitu teori triple bottom line di mana teori ini diperkenalkan oleh Elkington tahun 1997, Konsep triple bottom line mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan stakeholder (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) dari pada kepentingan stakeholder (pemegang saham). Kepentingan stakeholder ini dapat dirangkum menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (Profit), sisi keberlangsungan masyarakat (People), dan sisi keberlangsungan lingkungan hidup (Planet).

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang paling sering digunakan, khususnya ketika menyangkut akuntansi sosial dan lingkungan. Meski begitu ada pesimisme kuat yang diungkapkan oleh banyak peneliti terhadap teori ini dapat memberikan pandangan yang benar tentang suatu iman dilakukan secara sukarela oleh masyarakat.

Teori Stakeholders

Bisnis merupakan bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam suatu sistem sosial. Kondisi ini menciptakan hubungan timbal balik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Artinya dunia usaha harus menjalankan perannya dalam dua arah, yaitu memenuhi kebutuhan dunia usaha itu sendiri dan para pemangku kepentingannya. Teori stakeholder adalah jawaban dari pertanyaan penciptaan nilai tentang mendefinisikan, mendesain atau menafsirkan kembali kepentingan stakeholder guna menentukan cara untuk memuaskan stakeholder. Pada teori ini, perusahaan bukan entitas yang berjalan untuk kepentingan diri sendiri. Tapi harus bermanfaat untuk stakeholder itu sendiri. Sehingga, stakeholder dianggap mampu untuk mengendalikan kegiatan yang ada pada perusahaan termasuk mendorong perusahaan melakukan suatu pengungkapan.

Akuntansi Lingkungan

akuntansi lingkungan merupakan fungsi ilustratif biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan Dunia usaha mencari solusi untuk mengurangnya atau menghindari biaya saat menjalankan bisnis meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu akuntansi lingkungan mempunyai arti yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu seperti mengintegrasikan informasi tentang manfaat dan biaya lingkungan praktik akuntansi bisnis atau pemerintah dengan tekad cara untuk mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan

Secara umum yang terjadi dalam akuntansi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Triple Bottom Line(TBL)

Salah satu teori yang paling terkenal adalah teori triple bottom line, teori ini memberikan pendapat bahwa jika suatu perusahaan ingin mempertahankan Untuk bertahan, perusahaan harus memperhatikan “3P”. Yaitu proses mencari keuntungan (Profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan berpartisipasi menjamin kesejahteraan masyarakat (People) dan memberikan kontribusi positif dalam menjaga lingkungan (Planet).

a. (Profit)

Keuntungan merupakan tujuan utama dan terpenting dalam setiap kegiatan bisnis. Tidak mengherankan jika tujuan utama dari semua kegiatan di perusahaan adalah mencari keuntungan dan menaikkan harga saham setinggi-tingginya. Karena itu adalah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling penting bagi pemegangnya membagikan

b. (People)

Masyarakat atau komunitas merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting dunia usaha, karena dukungan masyarakat sangat penting bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan dunia usaha.

c. (Planet)

Planet merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan bidang dalam kehidupan manusia. Karena semua aktivitas dilakukan oleh manusia makhluk hidup selalu berhubungan dengan lingkungan, seperti air minum, Udara yang kita hirup dan semua perangkat yang kita gunakan berasal lingkungan.

Biaya Lingkungan

biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif yang memiliki hasil lebih menekankan pemahaman makna dan menkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2022:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan seperti PT Teknindo Geosistem Unggul biasanya menjadi mitra penting dalam proyek-proyek konstruksi besar atau pengembangan infrastruktur di mana pemahaman yang mendalam tentang kondisi tanah, pemetaan yang akurat, dan analisis geospasial sangat penting. Perusahaan ini berupaya dalam memperbaiki kualitas lingkungan secara berkelanjutan, mereka juga sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik dan benar. PT Teknindo Geosistem Unggul memiliki B3 yang berada di Kawasan Gresik untuk pengelolaan limbah, agar tidak berbahaya bagi lingkungan sekitar. Pengelolaan limbah B3 sangat penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan risiko Kesehatan bagi manusia. Berbagai peraturan dan standar telah diterapkan pada PT Teknindo Geosistem Unggul dikarenakan B3 menyebabkan dampak negative terhadap Kesehatan manusia, lingkungan dan juga keberlangsungan ekosistem. Biaya yang dilakukan untuk pembuatan B3 ini sebesar 23.393.000. untuk pembuangannya sendiri menggunakan transporter khusus B3 yang juga sudah ada izin dari kementrian LH (Lingkungan Hidup).

PT Teknindo Geosistem Unggul menyadari dan meyakini bahwa ekonomi, social dan lingkungan merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori Triple Bottom Line yang tidak hanya memperhatikan keuntungan Perusahaan saja tapi memperhatikan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar proyek yang berjalan . penelitian ini berfokus pada indikator Triple Bottom Line khusus aspek lingkungan maka penulis menguraikan implementasi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Lingkungan (Planet)

Pada Implementasi Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Triple Bottom Line berdasarkan aspek lingkungan, PT Teknindo Geosistem Unggul dalam melakukan pengerjaan proyek mereka malakukan pembuatan B3 yang merupakan tempat pembuangan limbah dan menimbulkan adanya biaya lingkungan diungkapkan oleh bapak Priyanto, selaku bagian manajer keuangan. Sampah B3 itu di tampung di TPS sampai masa waktu yang ditentukan setelah itu dibuang ke pengolah limbah B3 yang bersertifikat, pembuangannya menggunakan transporter khusus B3 yang sudah ada perizinan dari kementrian LH (Lingkungan Hidup)

2. Masyarakat (People)

People atau Masyarakat merupakan stakeholder yang sangat penting bagi Perusahaan, karena rencana yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi Masyarakat. PT Teknindo Geosistem Unggul juga melakukan safety atau pengarahannya yang berupaya agar saat melakukan aktivitas pekerjaan untuk menghindari segala macam bahaya yang mungkin terjadi, sehingga keselamatan saat bekerja tetap aman . Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan teori menurut Wibisono, (2007) dalam Aryani dan Amanah, (2014) perusahaan dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap manusia. Hal tersebut berkaitan dengan praktik-praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap pekerja dan masyarakat dan daerah di mana sebuah perusahaan menjalankan bisnisnya

3. Ekonomi (Profit)

Ekonomi menjadi tujuan utama dan terpenting dalam setiap kegiatan usaha. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas bisa diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja mulai penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pengerjaan. PT Teknindo Geosistem Unggul membawa dampak yang sangat positif di bidang ekonomi, dalam hal ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang hingga saat ini merupakan masalah nasional yang belum terpecahkan, meningkatkan nilai ekonomi tanah di lokasi tersebut.

Komponen biaya lingkungan merupakan komponen dari laporan keuangan lingkungan. Laporan keuangan lingkungan pada suatu periode tertentu selain terdapat keuntungan: pemasukan, penghematan saat ini serta penghematan berjalan juga terdapat berbagai komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan yang kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah. (Nurfadillah, 2016). Pelaporan suatu biaya lingkungan termasuk penting karena merupakan suatu bentuk transparansi yang dilakukan oleh Perusahaan. Dengan melaporkan biaya lingkungan juga dapat menunjukkan keseriusan dan kepedulian suatu Perusahaan terhadap lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan juga dapat memotivasi suatu Perusahaan dalam peningkatan kinerja lingkungannya dan dapat membantu pihak manajerial mengetahui aktivitas apa saja yang sudah dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu pelaporan biaya lingkungan juga dapat membantu Perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran biaya lingkungan.

Berikut merupakan Biaya – biaya lingkungan yang dikeluarkan pada semester I dan semester II pada tahun 2023 :

NO	Pembayaran	Total Biaya
1.	Monitoring lingkungan untuk semester I (Januari-Juni)	Rp 20,879,100.00
2.	Monitoring lingkungan untuk semester II (Agustus-November)	Rp 12,495,825.00

Laporan biaya lingkungan tersebut merupakan laporan biaya lingkungan pada tahun 2023 dari bulan Januari hingga November. Pada biaya tersebut itu belum termasuk biaya pada saat ada proyek karena jika saat proyek berjalan di lapangan akan menambahkan biaya tersendiri dan salah satunya Perusahaan mengeluarkan biaya pembuatan B3 agar dampak lingkungan sampah tersebut tidak mengarah ke Masyarakat. Untuk pembuatan B3 sendiri memerlukan biaya yang cukup besar sebesar Rp. 23.393.000. berikut merupakan biaya pengujian lingkungan proyek:

No	Description	Quantity	Unit price	Amount
1.	Udara Ambient	1	1,000,000	1,000,000
2.	Kebisingan (Noise)	1	100,000	100,00
3.	Udara Lingkungan Kerja	2	750,000	1,500,00
4.	Iklim Kerja	2	350,000	700,000
5.	Lingkungan Kerja	1	100,000	100,000
6.	Getaran Lengan Tangan	1	900,000	900,000
7.	Air Limbah Domestik	1	500,000	500,000
8.	Air Minum	1	850,000	850,000
9.	Air Bersih	1	850,000	850,000
10.	Biaya Engineer	1	1,000,000	1,000,000
11.	Biaya Transport dan Akomodasi	1	400,000	400,000
Total keseluruhan				8.769.000

Alternatif laporan biaya lingkungan tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan tidak mengeluarkan biaya kegagalan eksternal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Perusahaan sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik sehingga dampak buruk yang dihasilkan dari aktivitas Perusahaan tidak mengganggu dan merugikan lingkungan luar atau masyarakat sekitar. Dengan kata lain pencegahan serta pengendalian terhadap lingkungan sudah dilakukan dengan baik oleh pihak Perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas tentang akuntansi lingkungan ini telah sesuai dengan legitimacy theory menurut Wardani dan Januarti (2013) menjelaskan bagaimana kepekaan perusahaan agar dapat bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Berdirinya perusahaan tidak terlepas dari dukungan masyarakat, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan masyarakat. Untuk menjalankan operasional perusahaan, maka mengacu pada kontrak sosial (social contract) mencakup hak dan kewajiban dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kontrak sosial menjadi media dalam pencapaian tujuan perusahaan yang diiringi dengan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Hasil dari penelitian ini Perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan berdasarkan triple bottom line dengan baik dan benar. Untuk planet mereka sudah menerapkan pembuangan limbah sesuai dengan persyaratan lingkungan hidup dari kementerian. Untuk people Perusahaan sudah membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar dan juga Perusahaan juga menciptakan lingkungan pekerjaan yang sangat baik dan juga nyaman dan selalu menjalin komunikasi yang baik antar Perusahaan. Untuk ekonomi Perusahaan sudah memperhatikan dampak biaya lingkungan disaat proyek berjalan maupun di kantor

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan akuntansi lingkungan dalam perspektif teori Triple Bottom Line seperti yang dijelaskan oleh John Elkington. Teori ini menekankan bahwa Triple Bottom Line tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan sebagai pedoman utama dalam kegiatan perusahaan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, yang melibatkan penggunaan indikator-indikator tertentu oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan untuk Perusahaan tetap menjaga dan memperhatikan biaya lingkungan agar Perusahaan menjadi lebih baik dan juga bisa meningkatkan kualitas lingkungan sekitar pada saat pengerjaan proyek berjalan, agar membawa dampak yang positif bagi pihak Perusahaan dan juga Masyarakat di lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Akmalia, N. (2017). Pengaruh Stakeholders Power, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Exposure Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015). Retrieved from <https://doi.org/10.15>
- Ambarwati, A. M. (2018). Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Pelaksanaan CSR pada Pabrik Gula Lestari. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(2), .
- Anindita, R. &. (2020). Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), pp. 278-296.
- Basar, N. F. (2023). Penerapan Konsep Triple Bottom Line Pada Usaha Ayam Potong UD. Firman di Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), pp. 104-114.
- Endiana, I. D. (2020). Perspektif Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapannya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), pp. 80-89.
- Fatchan, A. (. (2013). Metode Penelitian Kualitatif.
- Felisia, A. L. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. 14(1).
- Hansen, D. R. (2015). Cornerstones of Cost Management.
- Indrawati, N. M. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2),, pp. 85-95. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480>
- Kasmawati, K. W. (n.d.). Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada perusahaan-Perusahaan di PT. Kawasan Industri Makassar (Kima). . *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), pp. 85-94.
- Khalid, T. B. (2017). The Impact of National Contextual Factors on Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED): The Perceptions of Jordanian Stakeholder. . *Search.Proquest.Com*, i, pp. 556–578.
- Munawwaroh, M. &. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), pp. 288-301.
- Nayseo, M. N. (2023). DAMPAK AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA. *SEBUAH STUDI LITERATUR. JAKA-Jurnal Jurusan Akuntansi*, 8(1), pp. 27-32.
- Nurhidayat, E. J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud HM Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), pp. 38-80.
- Purnamasari, R. (2019). PERAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BERDASARKAN TRIPLEBOTTOM LINE THEORY UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN (STUDI KASUS RSUD HAJI MAKASSAR) .
- Radyati, M. R. (2014). Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Ridwan, N. A. (2017). Tekanan Stakeholders Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderating.

- Rohelmy, F. (2015). Efektifitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2).
- Rohma, F. F. (2021). Telaah Komparabilitas dan Fleksibilitas Laporan Berkelanjutan Triple Bottom Line: Prespektif Pengguna Laporan Pada Aliran Kas Investor. *Kajian Akuntansi*.
- Rounaghi, M. M. (2019). Rounaghi, M. M. (2019). *Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), pp. 504-512. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>